

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pengungkapan sukarela pada Laporan Keuangan (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2015)

PRIHARTONO, EKO

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong – Lombok Timur

ABSTRAK

Rasio likuiditas adalah suatu ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang dinyatakan dalam persentase (%). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan yang lebih luas untuk menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kuat, kebanyakan investor lebih tertarik jika perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Seluruh pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan jika dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,106. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan jika dilihat dari nilai signifikan wald yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,694. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,694 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,604. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, rentabilitas, Pengungkapan Sukarela

ABSTRACT

The liquidity ratio is a measure expressing a company's ability to meet its short-term financial obligations at maturity expressed as a percentage (%). High liquidity indicates a strong financial condition, so companies will do more to show strong financial and corporate performance, most investors are more interested if the company has a high proportion. Data analysis technique used is logistic regression analysis. All the tests conducted in this study were conducted using SPSS application. Based on the results of research on the influence of liquidity ratios, solvency and rentability against the level of corporate voluntary disclosure are as follows:

1. Liquidity ratio has no significant effect if seen from table 4.7 which shows a significance level of 0.106. That is, greater than 0.05 ($0.106 > 0.05$), then the conclusion is H_0 accepted and H_a rejected
2. Solvency ratio has no significant effect when viewed from the significant value of wald which shows a significance level of 0.694. That is, greater than 0.05 ($0.694 > 0.05$), then the conclusion is H_0 accepted and H_a rejected
3. Rentability ratio has no significant effect on company voluntary disclosure level. This can be seen from a significant level that shows a significance of 0.604. That is, greater than 0.05 ($0.604 > 0.05$), then the conclusion is H_0 accepted and H_a rejected.

Keywords: Liquidity, Solvency, Rentability, Voluntary Disclosure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis harus melakukan introspeksi mengenai kondisi perusahaan yang diaktualisasikan dalam bentuk perkembangan keuangan perusahaan. Introspeksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengukur, menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dari tahun ketahun yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal itu sendiri, pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara kerna menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Darmadji, 2001 dalam Wulandari, 2015)

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor. Hal ini karena laporan tahunan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal. Disamping itu, laporan tahunan juga merupakan sarana petanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Laporan tahunan memiliki arti penting untuk memberikan gambar kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Wulandari, 2015). Dalam informasi keuangan terdapat dua jenis Pengungkapan sukarela yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peratursn pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan sebagai pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan.

Ada 3 (Tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate, fair, full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlakuan dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedang *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan diantaranya *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan porsi kepemilikan saham publik, profil perusahaan, ukuran KAP, status perusahaan, dalam penelitian ini akan menggunakan 3 variabel untuk variabel independen yaitu, (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas), dengan asumsi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Wulandari, 2015).

Rasio likuiditas adalah suatu ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang dinyatakan dalam persentase (%). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan yang lebih luas untuk menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kuat, kebanyakan investor lebih tertarik jika perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, yang dinyatakan dalam persentase (%). Sedangkan, rasio rentabilitas adalah suatu ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase (%).

Metode

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Seluruh pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel terikat yang berupa data dikotomik / biner terhadap variabel bebas yang berupa data berskala interval atau kategorikal (Hosmer dan Lemeshow, 1989) dalam (Ferdy, 2012).

Persamaan regresi dapat gambarkan sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Pengungkapan sukarela atau $\ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) =$

Nilai rasio perusahaan berpeluang melakukan

pengungkapan, menggunakan variabel *dammy*, 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan (sukarela) dan 0 jika sebaliknya.

- a = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien regresi
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Solvabilitas
- X_3 = Rentabilitas
- e = error

Uji Metode Fit

Uji metode fit digunakan untuk mengetahui apakah model fit dengan data, dengan cara membandingkan $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebelum dan sesudah memasukkan variabel independen dengan keputusan:

- a. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood (Block 0)} > -2 \text{ log Likelihood (Block 1)}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain model tidak fit dengan data.
- b. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood (Block 0)} < -2 \text{ log Likelihood (Block 1)}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain model fit dengan data.

Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow test adalah uji *goodness of fit test*, yaitu untuk menentukan apakah model yang dibentuk adalah tepat atau tidak, dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, dengan cara membandingkan chi-square pada taraf signifikan 0,05 dengan keputusan :

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* hitung $>$ chi-square atau nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan tidak fit karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* hitung $<$ chi-square atau nilai signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan fit dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pada model regresi biasanya koefisien korelasi dikenal sebagai R^2 atau sebagai *R square*, untuk model regresi logit digunakan *Cox & Snell R Square*. Semakin besar nilai *Nagelkerke's R Square* (mendekati 100%)

semakin baik model regresi tersebut. Jika nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0 berarti variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya, dan sebaliknya (Suparlan, 2010).

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi peluang atau kemungkinan perusahaan dalam mengungkapkan pengungkapan sukarejanya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial Test (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai signifikan wald dengan taraf signifikan 0,05.

- a. Jika nilai signifikan wald $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikan wald $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas pada penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat probabilitas yang ditentukan dengan taraf signifikan 0,05.
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Mengurangi nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebelum variabel independen masuk dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ setelah variabel independen masuk, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan derajat kebebasan $n-k-1$.

HASIL

Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (mengungkapkan sukarela dan tidak mengungkapkan sukarela), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Berikut akan dijelaskan tahapan uji regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini :

Uji Metode Fit

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood (Block 0)}$ dan (Block 1) . Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Perbandingan nilai 2 Log Likelihood (Block 0) dan (Block 1).

Block 0	-2 Log likelihood	Block 1	-2 Log likelihood
	50.040		42.232

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood (Block 0) atau sebelum variabel independen dimasukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood (Block 1) setelah variabel independen masuk yakni $50,040 > 42,232$. Penurunan nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa model fit dengan data sehingga dapat dilakukan uji lanjutan.

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Kelayakan model regresi dilihat dari nilai Hosmer and Lemeshow Test. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

4.3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	25.059	8	.002

Sumber : Lampiran 4

Hasil pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 25,059 dengan signifikan (p) sebesar 0,002. Dari hasil pengujian tersebut yang mana didapat nilai signifikan kurang dari 0,05 maka model belum bisa dikatakan fit artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

Uji Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square dan nilai Cox and Snell R Square. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Nilai Nagelkerke R Square dan Cox & Snell R Square

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.145	0.229

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,229 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22,9 persen sedangkan sisanya

sebesar 78 persen dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai Cox & Snell R Square adalah 0,145 atau sekitar 14,5 persen yang dapat dijelaskan.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Secara rinci disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Matrik Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Peng_sukarela		Percentage Correct
		Tidak mengungkapkan	Mengungkapkan	
Step 1	Peng_sukarela	Tidak mengungkapkan	Mengungkapkan	
	a			
		4	6	40.0
		0	40	100.0
	Overall Percentage			88.0

a. The cut value is ,500

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, nilainya sebesar 40 atau sebanyak 88% perusahaan yang diprediksi akan melakukan pengungkapan sukarela dari total perusahaan amatan. Sedangkan sisanya sebesar 10 atau sebanyak 12 % perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pengungkapan sukarela dari total perusahaan amatan.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat dilihat dengan menggunakan uji parsial test dengan cara membandingkan nilai signifikan wald dengan taraf signifikan 0,05. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Likuiditas	-.949	.587	2.617	1	.106	.387
Solvabilitas	.444	1.128	.155	1	.694	1.559
Rentabilitas	1.166	1.746	.446	1	.504	3.210
Constant	1.552	1.368	1.288	1	.256	4.722

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

Sumber : Lampiran 4

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Peng_Sukarela} = 1,552 - 0,949\text{LKD} + 0,444\text{SOLV} + 1,166\text{RENT} + e$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 menunjukkan nilai estimasi, uji Wald dan nilai Exp (B). Karena nilai signifikan

Wald ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya perusahaan yang mengungkapkan sukarela tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian yakni likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Variabel rasio likuiditas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,949 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Karena semakin tinggi laba (*earning*) yang dihasilkan semakin efisien pula perputaran aset atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini kurang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang juga mempengaruhi tingkat pengungkapan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Variabel rasio solvabilitas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,444 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Karena kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh hutang-hutangnya dengan mengandalkan ekuitas yang dimiliki sangat rendah.

Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Variabel rasio rentabilitas menunjukkan koefisien positif sebesar 1,166 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,504 lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh rasio rentabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Karena perusahaan tidak mampu meningkatkan laba dengan hanya mengandalkan modal sendiri sehingga kaitannya dengan pengungkapan sukarela terhadap pertumbuhan laba jarang dilakukan oleh perusahaan. Karena untuk menutupi bahwa perusahaan tersebut belum mampu memperbaiki kinerja keuangannya dalam hal perolehan laba dari tahun ke tahun.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan keuangan. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas

dan rentabilitas tidak memberikan dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sukarejanya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan adalah sebagai berikut :

4. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan jika dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,106. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
5. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan jika dilihat dari nilai signifikan wald yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,694. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,694 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
6. Rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,604. Artinya, lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Titik, Nindhita G. M. 2013. Analisis Hubungan Antara Struktur Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal. Ekonomi STEI* (No.3) : 89 – 103.
- Efrata, F. Dan Sherlita, M. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Study Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010). *Jurnal. Snab. No 5* tahun 2012.
- Ekasari, W. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. FE Universitas Airlangga.*
- Ferdy (2012), <http://ferdifadly.blogspot.co.id/2012/07/int-erpretasi-output-analisis-regresi.html> (Online). (diakses 16 Agustus 2016)
- Ghozali, A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Pratama, Nofrizal, Damai. 2015. Pengaruh Corporate Charitable Contributions Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas

- Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Riahi – Belkaoui, Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 4. Penerbit BFEE Yogyakarta.
- Suparlan. 2010. Karakteristik Yang Mempengaruhi Perusahaan Berganti Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Y. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- www.wikipedia.com. *Luas Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan*. Jakarta. (online). (diakses pada tanggal 20 Agustus 2016).
- www.idx.co.id
- www.yahoo.financial.com
- Yuliansyah, Yenny, Megawati. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Akuntansi dan Keuangan . Vol. 12 No. 1.